

**MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA MAHASISWA
MELALUI PRAKTEK KERJA KELOMPOK
BUDIDAYA *SANSEVIERA*
Siti Marwati, Kartika Ratna Pertiwi
*FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta***

Abstrak

Prospek ekspor *Sansevieria*, tanaman penyerap polutan saat ini cukup cerah. Oleh karena itu, tim pengabdian UNY dengan CV Jerami Indah, selaku supplier eksportir tanaman bekerja sama saling menguntungkan untuk menyelenggarakan kegiatan KKU. Tujuan KKU ini adalah menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa melalui praktek kerja kelompok budidaya *Sansevieria*.

Kegiatan ini diselenggarakan melalui tahap persiapan (pendaftaran, seleksi, orientasi), pelatihan (ceramah dan diskusi), praktek penanaman (dibimbing instruktur mitra), workshop penyusunan rencana dan analisa usaha, magang kerja, evaluasi (pemanenan, penjualan, pengemasan siap ekspor, pelaporan). Terdapat 27 peserta terbagi dalam 5 kelompok yang mendapat 60 bibit. Seluruh peserta (100%) dapat mengikuti kegiatan sampai selesai, rata-rata 20% peserta aktif bertanya dalam setiap kegiatan. Selama perawatan, sekitar 15 % tanaman mengalami kerusakan. Setelah 3 bulan, pemanenan menghasilkan 800 tunas anakan yang laku jual seharga total Rp 800.000. Hanya terdapat 40 % peserta yang belum mampu menyusun RAB. .

Kegiatan KKU ini berhasil membentuk plasma, kelompok kerja budidaya *Sasevieria* yang keanggotaannya berlaku seumur hidup. Hasil panen program telah mampu memenuhi target yang diharapkan walaupun belum mampu sepenuhnya memenuhi tuntutan mitra untuk sekali ekspor.

Kata kunci : *Sansevieria*, kelompok kerja, ekspor

**SANSEVIERA WORKING GROUP (PLASMA) :
PROMOTING ENTREPRENEURSHIP BEHAVIOR
TOWARDS STUDENTS OF YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY**

*Siti Marwati, Kartika Ratna Pertiwi
Mathematic and Natural Science's Faculty
Yogyakarta State University*

Abstract

Sansevieria nowadays has great prosperity to be exported abroad. Due to high demand, CV Jerami Indah collaborating with YSU team has created a program called “Kuliah Kerja Usaha”. This program aims to promote entrepreneurship behavior among students of YSU, and also to create *Sansevieria* working groups (plasma) that are able to help the partner fulfilling the demand for *Sansevieria* exports.

This program consists of preparation (socialization, selection, and orientation), training (indoor and outdoor), group project (planting), workshop on business plan, apprentice work, and evaluation (harvesting, packing, and ready to be exported). There were 27 students divided into 5 groups, each got 60 seeds. All students (100%) had finished this program; about 20% of them were actively by asking questions. During the program, about 15 % plant had suffered infection, afterward they produced 800 new plants available to export. Overall students got Rp 800.000 from their group works. There were only 40 % students who were not able to arrange business plans.

In summary, this program had been successfully creating new plasma (*Sansevieria* working group). However, the products of these plasma were not yet matched with the need of CV Jerami Indah, supplier to exporter. But, this cooperation between our students and CV Jerami Indah will last forever.

Key word : *Sansevieria, working group, export*

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Setiap tahun laju pertumbuhan angkatan kerja adalah sebesar 3,1% namun ketersediaan lapangan kerja hanya sebesar 2,7%. Ini berarti bahwa setiap tahun akan terjadi akumulasi pengangguran. Di lain pihak, fakta menunjukkan bahwa kebanyakan lulusan perguruan tinggi cenderung memilih pekerjaan yang tetap dan dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka seperti menjadi karyawan atau pegawai pemerintah. Lulusan perguruan tinggi jarang yang mau dan mampu menciptakan serta mengembangkan lapangan pekerjaan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain melalui kegiatan wirausaha (Soemanto, 1993)

Hal ini menimbulkan keprihatinan di kalangan akademisi. Perguruan tinggi berupaya mengatasi masalah tersebut dengan melakukan berbagai terobosan antara lain memasukkan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah pilihan, menciptakan program magang, dan seminar orientasi kerja. Namun, banyak materi mata kuliah kewirausahaan yang masih berorientasi pada teori, bukan berdasar pengalaman *entrepreneur* yang merupakan modal untuk menarik daya rangsang memulai usaha mandiri. Mahasiswa tidak diajarkan untuk menggunakan pola pikir yang lebih menekankan pada penggalian imajinasi, ide dan kreativitas untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau wirausaha untuk banyak orang.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas dan adanya motivasi untuk mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik agar mahasiswa memiliki jiwa *entrepreneurship* dan semangat *entrepreneurship* maka disusunlah suatu

program Kuliah Kerja Usaha (KKU) khususnya untuk mahasiswa di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta. Melalui program ini diharapkan mahasiswa mampu berperan sebagai manusia mandiri, kreatif dan inovatif serta mampu menciptakan lapangan kerja baru dengan suatu kerjasama saling menguntungkan dengan sebuah perusahaan agrobisnis yang sedang berkembang pesat yaitu CV Jerami Indah. Adapun kegiatan yang dipilih dalam program Kuliah Kerja Usaha ini adalah Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mahasiswa Melalui Praktek Kerja Kelompok Budidaya *Sansevieria*.

Dipilihnya kegiatan Kuliah Kerja Usaha dengan budidaya tanaman *sansevieria* mempunyai alasan sebagai berikut: (1) *sansevieria* banyak diminati pasar luar negeri terutama di Negara-negara Eropa dan Asia seperti Belanda, Korea, Taiwan dan sebagainya (2) prospek budidaya *sansevieria* sangat cerah berkaitan dengan tingginya permintaan karena fungsinya sebagai penyerap lebih dari 107 polutan di udara dan menyerap radiasi sebagai barang elektronik. *Sansevieria* juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku tekstil, kandungan alkaloidnya sebagai bahan baku obat, dan sebagai tanaman hias karena keindahan daunnya, (3) budidaya *sansevieria* tidak memerlukan tanah yang terlalu luas karena dapat ditanam pada tanah secara langsung, pot maupun polibag, (4) perawatannya mudah dan biaya perawatan tidak terlalu mahal, (5) *sansevieria* cocok ditanam di daerah tropis khususnya di Yogyakarta, (6) pelaksanaan prakteknya cukup mudah dimana mahasiswa dapat menanam di lingkungan kampus, halaman / pekarangan rumah, kebun, sawah dan lain-lain, (7) tersedianya lahan berupa kebun untuk praktek mata kuliah di jurusan biologi.

2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan kegiatan program ini adalah:

- 1) Memberikan bekal alternatif bagi mahasiswa agar berminat mengembangkan kegiatan kewirausahaan atau menjadi wirausaha baru
- 2) Membina kegiatan kewirausahaan khususnya bidang agrobisnis untuk budidaya *sansevieria*
- 3) Memberikan wawasan dan pengalaman tentang mitra usaha dalam bentuk plasma sehingga terbentuk kerjasama antara mitra usaha dengan institusi perguruan tinggi

Manfaat kegiatan program ini adalah:

- 1) Bagi mahasiswa, melalui kegiatan ini dapat diperoleh wawasan tentang pengembangan usaha budidaya *sansevieria* sampai pada tingkat pemasarannya.
- 2) Mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan tentang kewirausahaan khususnya bidang agrobisnis melalui penerjunan ke lokasi budidaya dan mempraktekannya di lingkungan tempat tinggal mahasiswa.
- 3) Mahasiswa dapat menjalin kerjasama kemitraan dalam bentuk plasma dan dapat menumbuhkan komunikasi antara mahasiswa dan pengusaha bidang ekspor agrobisnis.
- 4) Bagi mitra usaha, dengan terbentuknya plasma baru diharapkan semua anggota plasma dapat berfungsi sebagai suplier tanaman *sansevieria* untuk memenuhi kebutuhan ekspor *sansevieria* ke luar negeri seperti Belanda.
- 5) Kegiatan ini dapat berfungsi untuk meningkatkan minat dan mengembangkan penelitian untuk mengkaji kualitas produk, sistem pemasaran, manajemen perusahaan dan fungsi-fungsi produk dalam kehidupan sehari-hari antara lain

bahwa tanaman ini dapat berfungsi sebagai penyerap polutan, bahan baku obat, bahan dasar serat dan sebagai tanaman hias

- 6) Kegiatan ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan materi mata kuliah kewirausahaan di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta
- 7) Kegiatan ini dapat bermanfaat sebagai media untuk pengabdian kepada masyarakat melalui pembinaan kemitraan dalam bentuk plasma.

3. Kajian Pustaka

Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira, berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Ini baru dari segi etimologi (asal usul kata).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, **wirausaha** adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya. (www.wirausaha.online.com).

Hasil lokakarya Sistem Pendidikan dan Pengembangan di Indonesia tahun 1978, mendefinisikan “**Wirausahawan** adalah pejuang kemajuan yang mengabdikan diri kepada masyarakat dengan wujud pendidikan dan bertekad dengan kemampuan sendiri membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yang makin meningkat dan memperluas lapangan kerja”.

Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa:

- 1) **Wirausaha** adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. (www.wirausaha_online.com).

Untuk menjadi seorang yang berjiwa wirausaha diperlukan sikap-sikap yang menunjukkan ciri-ciri menjadi seorang wirausahawan. Ciri-ciri tersebut adalah:

- 1) berpikir teliti, inovatif dan kreatif
- 2) berani mengambil resiko dan percaya pada diri sendiri
- 3) berorientasi ke depan
- 4) mengutamakan prestasi, tahan uji, tekun dan tidak mudah menyerah
- 5) jujur, bertanggung jawab dan teguh pendirian
- 6) memiliki etos kerja tinggi dan tangguh menghadapi persaingan
- 7) membiasakan diri bersikap positif dan selalu bersemangat dalam setiap pekerjaan
- 8) mensyukuri diri, waktu dan lingkungan
- 9) selalu berusaha meningkatkan keunggulan dan citra perusahaan

10) selalu berupaya mencapai dan menghasilkan karya yang lebih baik untuk langganan, pemilik, pemasok, tenaga kerja, masyarakat, bangsa dan negara.

Jiwa wirausaha bisa dimiliki siapa saja. Umumnya orang mengenal wirausaha identik dengan bidang perekonomian, tetapi sebetulnya dapat juga dalam bidang lain seperti penyaluran hobi (kesukaan). Di bidang perekonomian, wirausaha bergerak di berbagai sektor usaha, baik formal maupun informal. Pada sketor formal antara lain industri, baik yang menghasilkan barang maupun jasa, mulai dari industri kecil, sedang sampai besar; perdagangan, baik lokal, nasional maupun internasional, jasa, termasuk bidang pendidikan, Agraris, baik pertanian, perkebunan maupun peternakan dan perikanan. Sektor informal antara lain: industri rumah tangga, perdagangan, jasa, agraris dan usaha lain sebagai kegiatan serta usaha sampingan (Partana, 2002)

Untuk menumbuhkan jiwa wirausaha diperlukan kegiatan nyata berwirausaha sehingga seseorang akan mendapatkan pengalaman-pengalaman berwirausaha. Melalui pengalaman-pengalaman tersebut jiwanya akan terlatih untuk menjadi seorang wirausaha sejati. Sebagai contoh bentuk kegiatan nyata tersebut adalah berupa praktek kerja kelompok budidaya *sansevieria*.

Budidaya *Sansevieria*

Sansevieria merupakan jenis tanaman yang dikenal orang sebagai tanaman hias pada awal abad ke 19. Tanaman ini lebih dikenal dengan nama “lidah mertua” atau “pedang-pedangan”. Selain itu, tanaman ini juga memiliki bermacam-macam sebutan yakni, “nanas Belanda”, “pacing towo”, “mandalika”.

Bahkan setiap negara menyebutnya dengan nama yang berbeda-beda seperti *century plant*, *lucky plant*, *snakeskin plant*, *good luck plant*, dan *African devil's*. Namun sebutan “lidah mertua” lebih populer di Indonesia terutama dalam dunia perdagangan.

Sebagaimana tanaman lain, *sansevieria* juga diberi nama latin. Sistem tata nama berdasarkan *Binomial Nomenclature* yang dipelopori oleh Lineaeus pada tahun 1750-an. *Sansevieria* termasuk dalam divisi *Spermatophyte*, Subdivisi *Angiospermae*, Kelas *Monocotyledoneae*, Ordo *Liliales*, Famili *Agaveceae*, genus *Sansevieria*. Beberapa spesies yang dikenal adalah *Sansevieria trifasciata*, *Sansevieria cylindrical*, *Sansevieria kirkii*, *sansevieria laurentii* dan lain-lain (Anonim, 1970)

Secara morfologi, tanaman *sansevieria* dicirikan dengan daun yang tebal karena kandungan airnya yang tinggi. Pada beberapa jenis *sansevieria*, daun berkedudukan seperti roset mengelilingi batang semu. Disebut batang semu karena sesungguhnya *sansevieria* tidak mempunyai batang. Pada jenis yang lain daun berbentuk silinder. Jenis yang lain lagi mempunyai helaian daun kaku seperti pedang.

Sansevieria dapat ditanam di dalam pot maupun di lahan. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk penanaman *sansevieria* baik di dalam pot maupun di lahan terbuka adalah sebagai berikut:

a. Persiapan lahan

Untuk penanaman *sansevieria* di dalam pot perlu disiapkan pot yang sesuai, media tanah dan bibit *sansevieria* yang sehat. Semua jenis bahan pot, baik tanah,

keramik, plastik maupun semen dapat digunakan untuk menanam *sansevieria*. Media tanam untuk *sansevieria* adalah media yang bersifat porous, sedikit kandungan bahan organik dan tidak melapuk. Media tanam yang dapat digunakan adalah pasir gunung atau pasir kali yang diayak halus dan telah dicuci kemudian dicampur dengan arang sekam atau sekam batang pakis dengan perbandingan 2:1:1. Campuran ini dapat digunakan untuk *sansevieria*, terutama yang ditanam di dalam ruangan atau di tempat berpencahayaan rendah. *Sansevieria* dalam pot yang diletakkan di lahan terbuka yang kering dapat menggunakan media berupa campuran tanah kebun bagian atas (top soil), sekam segar dan pakis dengan perbandingan 2:1:1. Dapat pula *sansevieria* di tanam dengan menggunakan media berupa campuran pasir, arang sekam dan kompos pupuk kandang dengan perbandingan 3:1:1. Untuk penanaman di lahan terbuka perlu disiapkan lahan yang sudah digemburkan atau dicangkul dan disebari dengan media tanam seperti media untuk penanaman dalam pot. Jarak tanam 20-30 cm antar tanaman.

b. Pemupukan

Unsur hara dapat diperoleh dari air siraman dan media tumbuh serta pemupukan. Pupuk yang digunakan sebaiknya pupuk majemuk yaitu pupuk yang kandungan nutrisinya lebih dari satu unsur. *Sansevieria* berdaun kuning jangan dipupuk dengan pupuk yang mengandung nitrogen tinggi karena akan menyebabkan warna daun berubah menjadi hijau. Hal ini karena nitrogen tinggi akan menyebabkan klorofil yang terbentuk banyak. Gunakan pupuk dengan komposisi N-P-K seimbang. Tidak dianjurkan memupuk *sansevieria* dengan menggunakan fosfat tinggi karena akan terbentuk bunga(kecuali untuk tujuan

persilangan). Pemupukan dengan pupuk cair sebaiknya dilakukan dengan menyemprotkan pada bagian daun pada pagi hari atau sore hari.

c. Pemeliharaan

Pemeliharaan *sansevieria* lebih sederhana untuk *sansevieria* yang ditanam di dalam pot daripada yang ditanam di lahan terbuka. Pada penanaman di lahan terbuka diperlukan pencabutan gulma, sedangkan untuk *sansevieria* yang ditanam di dalam pot jarang ditemukan gulma. Penyiraman tidak perlu setiap hari disiram, dapat dua hari sekali. Hama dan penyakit pada *sansevieria* biasanya siput, busuk lunak, busuk akar dan bercak daun. Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan dengan penyemprotan fungisida dan bakterisida secara bergantian seminggu sekali. Pada musim hujan penyemprotan bisa ditingkatkan karena saat itulah fungi dan bakteri cepat berkembang. (Purwanto, 2006)

B. Metode Pengabdian

Pelaksanaan program ini dibagi menjadi dua tahapan kegiatan yaitu kegiatan latihan pembekalan dan kegiatan lapangan dengan cara memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang berminat. Peserta dibatasi 20 orang. Tetapi pada pelaksanaannya terdapat 27 orang. Seleksi peserta dilakukan dengan persyaratan administrasi akademis, pengalaman dan komitmen keras untuk mengembangkan usaha-usaha di bidang keterampilan kewirausahaan.

Latihan pembekalan selama satu bulan, dilakukan dengan metode klasikal, individual dan praktikal dengan topik-topik pengenalan tanaman *sansevieria*, pengembangbiakan, perawatan, penanganan pasca panen dan menjaga produk

kualitas ekspor. Selain itu, mahasiswa bersamaan dengan kegiatan pembekalan akan diterjunkan langsung ke lokasi budidaya *sanseviera*. Setelah mahasiswa diterjunkan ke lokasi budidaya, mahasiswa diwajibkan untuk praktek dengan menanam bibit dan melakukan analisis usaha serta menyusun rencana dan desain program budidaya di lingkungan masing-masing, secara kelompok. Pihak CV Jerami Indah selaku industri mitra akan menyediakan bibit dengan harga RP 1500 per indukan. Setelah 2 bulan *sanseviera* telah menghasilkan anakan dengan panjang 20 cm, tiap indukan menghasilkan minimal 1 anakan. Indukan *sanseviera* dapat produktif selama 2 tahun dan panen dapat dilakukan tiap 2 bulan. Indukan ini dapat dijual ke CV Jerami Indah. CV Jerami Indah menjadikan mahasiswa sebagai anggota plasma pemasok *sanseviera* secara rutin. Oleh karena itu terbentuknya plasma dari mahasiswa ini dapat memenuhi permintaan kebutuhan CV Jerami Indah sehingga permasalahan mitra industri dapat teratasi.

C. Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Hasil pengabdian berupa bentuk luaran-luaran. Luaran kegiatan yang dihasilkan berupa modul dan indukan *sanseviera* untuk bahan praktek budidaya *sanseviera*, minat mahasiswa cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan ini yang ditunjukkan dari rencana peserta 20 orang tetapi pada pelaksanaannya menjadi 27 orang. Selain itu mahasiswa peserta memperoleh pengetahuan budidaya selain *sanseviera* yaitu cikra-cikri sebagai tambahan bekal yang nantinya dapat dikembangkan dan telah terciptanya kemitraan antara instansi dan industri mitra yang ditunjukkan melalui keanggotaan plasma dari mahasiswa peserta kegiatan.

Sejak awal persiapan program, banyak mahasiswa yang antusias untuk mengikuti program ini. Dari sekitar 35 orang yang benar-benar mendaftar, terseleksi sekitar 27 orang mahasiswa sebagai peserta dengan kriteria mahasiswa minimal semester 3, telah mengikuti pelatihan wirausaha dan atau budidaya tanaman sebelumnya, memiliki waktu luang, sanggup dan berkomitmen untuk menyelesaikan program ini.

Pelatihan sebagai awal kegiatan membawa banyak manfaat baik bagi peserta maupun bagi mitra kerja. Peserta merasa senang karena baru pertama kali mengikuti pelatihan yang diorganisir oleh mitra kerja langsung, dan mendatangkan pakar yang benar-benar berpengalaman. Bagi mitra, mengingat baru pertama kali mendapat calon plasma mahasiswa maka mereka secara total membantu membimbing mahasiswa untuk menekuni kegiatan ini. Secara keseluruhan, pelatihan berjalan lancar dan terdapat sekitar 20% mahasiswa yang aktif bertanya pada tiap sesi.

Mahasiswa kemudian dibagi ke dalam 5 kelompok dimana masing-masing kelompok memiliki jatah 100 bibit indukan siap tanam. Indukan tanaman siap tanam ini dibeli langsung dari mitra seharga Rp 1500,00 per induk dan sudah dibersihkan serta disemprot bakterisida dan fungsida. Satu indukan diasumsikan mampu menghasilkan sekitar 3 tunas anakan laku ekspor.

Saat pelatihan, mahasiswa mendapatkan bimbingan langsung dari instruktur mitra untuk praktek penanaman di kebun. Namun, karena keterbatasan waktu dan jadwal yang berbeda tiap kelompok, praktek penanaman dilakukan selama satu minggu bergiliran tiap kelompok. Bahkan, untuk mengoptimalkan

penanamannya, pihak mitra pun menerjunkan beberapa instruktur secara bergiliran untuk memantau kegiatan penanaman mahasiswa selama satu minggu ini. Mereka juga menyediakan satu orang pekebun pada awalnya untuk membantu pembuatan bedeng.

Secara keseluruhan, semua mahasiswa mampu dan terampil dalam melakukan praktek penanaman mulai dari penyiapan media tanam, bibit, dan pengaturan jarak tanam serta penanaman langsungnya.

Hal terpenting dalam kegiatan ini adalah proses perawatan tanaman, mengingat kegiatan ini tidak bisa dilakukan dalam waktu sebentar saja. Diperkirakan kurang lebih 3 bulan baru tanaman ini bisa menghasilkan tunas anakan laku jual. Sehingga dibutuhkan komitmen, kesabaran, dan tanggung jawab tiap peserta untuk melakukannya. Kesibukan kuliah dan praktikum ternyata tidak membuat mahasiswa lupa akan kewajibannya. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam merawat tanaman mereka. Walaupun tim dosen tidak bisa setiap hari memantau secara langsung, namun terkadang tim melakukan inspeksi mendadak pada waktu-waktu tertentu. Selain itu, tim dosen juga memfasilitasi evaluasi proses ini dengan lembar jadwal kerja harian, absen tiap kelompok, serta lembar pemantauan tanaman. Dari pemantauan tim, walau terdapat rata-rata sekitar 3 tanaman yang terkena hama, layu atau mlonyoh tiap kelompok namun secara keseluruhan gangguan tersebut masih bisa diatasi oleh para mahasiswa.

Di sela-sela kegiatan perawatan, mahasiswa juga mendapat kesempatan 3 kali magang kerja langsung ke lokasi dan kebun budidaya milik CV Jerami Indah.

Selama magang, hanya terdapat 3 orang peserta yang tidak mengikuti secara penuh karena alasan sakit dan ijin keperluan keluarga. Selama magang, peserta dapat berkonsultasi langsung mengenai teknik perawatan dan perbanyakan *sansevieria*. Mahasiswa juga terjun langsung mengemas dan mengepak tunas *sansevieria* siap ekspor. Evaluasi magang dilakukan tim pelaksana bekerja sama dengan pihak mitra. Secara umum, pihak mitra senang dengan kehadiran mahasiswa untuk membantu kerja mitra, tidak merasa terganggu. Namun, pihak mitra menyarankan agar lebih optimal dan sama enakannya sebaiknya jumlah mahasiswa diperkecil tiap kali magang agar lebih leluasa. Dengan demikian tidak perlu berkali-kali magang namun cukup satu-dua kali tetapi dengan jumlah lebih sedikit dan waktu lebih lama. Dari sisi mahasiswa, mereka mampu melakukan perawatan dan pengemasan tunas siap ekspor serta mendapat banyak pengetahuan dan keterampilan tentang *Sansevieria* dan tanaman laku ekspor lainnya.

Setelah 2 bulan penanaman dilakukan pemanenan. Terdapat 800 tunas anakan baru layak jual yang dihasilkan dengan 1000 per tunas. Sebetulnya ada sekitar 1000 tunas anakan yang dihasilkan namun karena tunas layak ekspor memiliki kriteria spesifik seperti warna, bentuk, dan ukuran maka tidak semua tunas dibeli pihak mitra. Meskipun demikian, tunas baru yang tidak layak ekspor ini berkat jaringan kerjasama mahasiswa berhasil dijual ke Dinas Pertamanan Kota Yogyakarta dengan 2000 per tunas. Indukan yang tersisa diperkirakan masih bisa menghasilkan tunas baru lagi untuk 2 musim tanam ke depan.

Pada akhir kegiatan, setiap kelompok juga diwajibkan menyusun rencana analisis usaha (business plan). Semua kelompok mampu membuat, walaupun ada 2 kelompok yang penyusunannya belum sesuai dengan kaidah yang ditentukan.

D. Kesimpulan dan Saran

Berasarkan uraian di atas dapat disimpulkan:

- 1) Melalui kegiatan ini dapat memberikan bekal alternatif bagi mahasiswa agar berminat mengembangkan kegiatan kewirausahaan atau menjadi wirausaha baru yang ditunjukkan berupa adanya paket pelatihan.
- 2) Kegiatan ini dapat membina kegiatan kewirausahaan khususnya bidang agrobisnis untuk budidaya *sansevieria* yang ditunjukkan berupa praktek berwirausaha secara nyata budidaya *sansevieria*.
- 3) Kegiatan ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman tentang mitra usaha dalam bentuk plasma sehingga terbentuk kerjasama antara mitra usaha dengan institusi perguruan tinggi yang ditunjukkan dengan telah terbentuknya plasma bagi peserta kegiatan ini.

Saran-saran untuk perbaikan program antara lain:

- 1) Diperlukan komitmen yang tinggi dari para peserta agar program dapat berlanjut sehingga modal awal berupa bibit *sansevieria* dapat bermanfaat.
- 2) Diperlukan dukungan dari semua pihak termasuk keluarga dari para peserta agar dapat melanjutkan dan mengembangkan budidaya *sansevieria*.
- 3) Pengembangan program-program yang sejenis pada bidang yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 1970, *Manual on Mutation Breeding*, Joint FAO/IAEA Division of Atomic Energy in Food and Agriculture IAEA, Austria

Partana, C., 2002, Modul Kuliah Kewirausahaan I, Jurusan Pendidikan Kimia, FMIPA UNY, Yogyakarta.

Purwanto, Arie W. 2006. *Sansevieria, Flora Cantik Penyerap Racun*. Penerbit dan Percetakan Kanisius : Yogyakarta

Soemanto, Wasty. 1993. *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. CV Radar Jaya : Jakarta

www.wirusaha_online.com

BIODATA PENULIS UTAMA

Siti Marwati, M. Si; lahir di Sleman pada tanggal 3 januari 1977. Sejak tahun 2006 aktif mengajar di Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA UNY. Bidang keahlian Kimia Analisis. Lulus Program Magister Kimia tahun 2005 di Universitas Gadjah Mada. Karya ilmiah penelitian dan PPM antara lain: 1) Kajian tentang Pengolahan Limbah Cair Elektroplating di Sentra Kerajinan Perak Kotagede secara Sedimentasi dan Koagulasi; 2) Karakterisasi Sifat Fisika dan Kimia Limbah Cair Industri Elektroplating; 3)Berbagai Alternatif Pengelolaan dan Pemanfaatan Limbah Cair Industri Elektroplating; 4) *Sansevieria* sebagai Penyerap Polutan; 5) Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga untuk Membuat Pupuk Bokhasi.

